

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*, bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya. Ketentuan tentang modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari total ATMR.

Modal pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Modal pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata dapat diketahui mengalami penurunan yaitu sebesar -0,18 persen. Apabila dilihat berdasarkan trend masing-masing bank, ternyata dari 26 bank pembangunan daerah terdapat 12 bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan, yaitu PT BPD Sulawesi Tenggara -3,32%, PT. BPD

Yogyakarta -0,41%, PT. BPD Lampung -1,32%, PT. BPD Riau Kepri -1,31%, PT. BPD Sumatera Barat -0,28%, PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk -1,86%, PT. BPD Bengkulu -1,48%, PT. BPD Jawa Tengah -0,56%, PT. BPD Nusa Tenggara Timur -2,67%, PT. BPD Sulawesi Tengah -2,03%, PT. BPD Kalimantan Selatan -0,14%, dan PT. BPD Papua -1,32%. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada modal inti pada Bank Pembangunan Daerah. Hal inilah yang menyebabkan dilakukan penelitian tentang Modal Inti serta faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.

Besar kecilnya Modal Inti yang dimiliki oleh bank dapat dipengaruhi oleh risiko – risiko usaha yang bersedia diambil oleh bank. Semakin tinggi risiko yang diambil oleh bank, maka modal yang harus disediakan bank akan semakin besar. Risiko usaha bank didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu (PBI No.11/25/PBI/2009). Dalam PBI tersebut ada 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Dari 8 risiko diatas yang dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN MODAL INTI BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2010-2014*)
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014 ^{*)}	Trend	Rata-rata Trend
1	B.P.D Sulawesi Tenggara	30,30	24,81	-5,49	21,63	-3,18	21,45	-0,18	17,03	-4,42	-3,32
2	BPD Yogyakarta	14,21	12,02	-2,19	13,37	1,35	14,64	1,27	12,59	-2,05	-0,41
3	BPD Kalimantan Timur	17,80	17,75	-0,05	19,80	2,05	17,98	-1,82	19,89	1,91	0,52
4	PT. Bank DKI	10,42	6,16	-4,26	10,11	3,95	13,14	3,03	17,43	4,29	1,75
5	PT. Bank Aceh	17,37	17,30	-0,07	16,84	-0,46	16,59	-0,25	19,09	2,50	0,43
6	PT. Bank Kalimantan Tengah	21,00	17,78	-3,22	22,49	4,71	23,26	0,77	21,67	-1,59	0,17
7	PT. BPD Jambi	20,50	22,21	1,71	23,41	1,20	27,07	3,66	21,72	-5,35	0,31
8	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat	17,77	18,53	0,76	19,20	0,67	21,53	2,33	31,02	9,49	3,31
9	PT. BPD Lampung	21,17	18,86	-2,31	18,32	-0,54	18,49	0,17	15,91	-2,58	-1,32
10	PT. BPD Riau Kepri	21,37	19,64	-1,73	18,56	-1,08	17,68	-0,88	16,12	-1,56	-1,31
11	PT BPD Sumatera Barat	13,08	10,79	-2,29	11,14	0,35	11,91	0,77	11,98	0,07	-0,28
12	PT BPD Jawa Barat dan Banten, TBK	23,23	18,42	-4,81	18,42	0,00	16,53	-1,89	15,81	-0,72	-1,86
13	PT BPD Maluku	14,14	13,11	-1,03	13,76	0,65	14,73	0,97	16,08	1,35	0,48
14	PT BPD Bengkulu	23,69	21,74	-1,95	14,92	-6,82	16,06	1,14	17,79	1,73	-1,48
15	PT BPD Jawa Tengah	16,10	14,26	-1,84	14,16	-0,10	14,43	0,27	13,86	-0,57	-0,56
16	PT BPD Jawa Timur	18,38	15,51	-2,87	25,59	10,08	22,71	-2,88	19,33	-3,38	0,24
17	PT BPD Kalimantan Barat	16,15	16,49	0,34	15,87	-0,62	16,02	0,15	16,89	0,87	0,19
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	13,32	12,00	-1,32	12,04	0,04	16,22	4,18	15,30	-0,92	0,50
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	25,22	20,51	-4,71	15,50	-5,01	16,40	0,90	14,53	-1,87	-2,67
20	PT BPD Sulawesi Tengah	25,88	22,13	-3,75	31,42	9,29	22,59	-8,83	17,78	-4,81	-2,03
21	PT BPD Sulawesi Utara	9,52	11,71	2,19	13,73	2,02	16,33	2,60	13,16	-3,17	0,91
22	PT BPD Bali	11,80	10,71	-1,09	15,74	5,03	17,18	1,44	18,58	1,40	1,70
23	PT BPD Kalimantan Selatan	16,64	16,63	-0,01	17,22	0,59	16,87	-0,35	16,07	-0,80	-0,14
24	PT BPD Papua	22,55	22,39	-0,16	18,76	-3,63	16,87	-1,89	17,29	0,42	-1,32
25	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	11,07	11,00	-0,07	12,51	1,51	14,67	2,16	15,39	0,72	1,08
26	PT BPD Sumatera Utara	11,81	10,57	-1,24	9,97	-0,60	10,56	0,59	13,59	3,03	0,45
Rata-Rata		17,87	16,27	-1,59	17,10	0,83	17,38	0,29	17,15	-0,23	-0,18

Sumber : Laporan publikasi Bank Indonesia, data diolah

*)Per Juni 2014

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total

kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap modal inti adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya modal inti juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap modal inti adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan modal inti mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap modal inti adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang di miliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun. Pada sisi lain IPR berpengaruh negatif terhadap modal inti, hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya

ATMR meningkat sehingga menyebabkan modal inti naik. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap modal inti adalah negatif.

Risiko kredit adalah suatu risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit yang membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah ditsepakati antara pihak bank dengan nasabah (Lukman Dendawijaya, 2009:24). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan modal inti juga menurun.

Pengaruh APB dengan risiko kredit adalah searah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila semakin tinggi APB, berarti kredit bermasalah bank meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya peluang terjadinya kredit macet menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank meningkat. Disisi lain, pengaruh APB dengan modal inti adalah negatif artinya semakin tinggi rasio ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank

menurun, laba menurun dan modal inti juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap modal inti adalah berlawanan arah atau negatif.

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option* (PBI No.11/25/PBI/2009). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio diantaranya adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar yaitu bisa positif atau negatif. Yang pertama yaitu, apabila IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), jika pada saat tingkat suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga sehingga risiko pasar menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, jika pada saat tingkat suku bunga turun maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga risiko pasar meningkat. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap modal inti adalah bisa positif atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), jika pada saat tingkat suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding

persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya modal inti juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap Modal inti adalah positif. Sebaliknya, jika pada saat tingkat suku bunga turun maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya Modal inti juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap Modal inti adalah negatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap modal inti adalah bisa searah atau positif dan juga bisa berlawanan arah atau negatif.

Sedangkan pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap risiko pasar juga terdapat dua pengaruh yaitu bisa positif dan negatif. Yang pertama yaitu, pada saat PDN meningkat berarti peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga risiko pasar menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, jika pada saat nilai tukar turun, maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga risiko pasar meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap

modal inti adalah bisa positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya modal inti juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap modal inti adalah positif. Sebaliknya, jika pada saat nilai tukar menurun, maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya modal inti juga menurun. Dengan demikian pengaruh Posisi PDN terhadap modal inti adalah negatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap modal inti adalah bisa searah atau positif dan juga bisa berlawanan arah atau negatif.

Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal,kesalahan manusia,kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI No.11/25/2009). Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee*

Based Income Ratio (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini

dapat terjadi karena apabila dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Di sisi lain, pengaruh BOPO terhadap modal inti adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan Modal inti pun ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap Modal inti adalah negatif, karena kenaikan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan modal inti menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap modal inti adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun. Di sisi lain, pengaruh FBIR terhadap modal inti adalah positif, karena dengan meningkatnya FBIR berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan modal inti pun ikut meningkat. Pengaruh risiko operasional dengan modal inti adalah negatif, karena terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional

mengakibatkan risiko operasional menurun dan modal inti meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap modal inti adalah negatif.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal intipada bank pembangunan daerah?
2. Apakah LDRsecara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
6. Apakah IRRsecara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal intipada bank pembangunan daerah?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah?

10. Variabel apakah .diantara. LDR,. IPR, .NPL, .APB, IRR, . PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di angkat, maka tujuan dari penelitian

Ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LDR terhadap Modal Inti pada bank pembangunan daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR terhadap Modal Inti pada bank pembangunan daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio APB terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR terhadap Modal intipada bank pembangunan daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio PDN terhadap Modal inti pada bank pembangunan daerah.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO terhadap Modal intipada bank pembangunan daerah.
9. Mengetahui .signifikansi .pengaruh .positif. rasio .FBIR terhadap .Modal .inti pada bank pembangunan daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Modal Inti pada bank pembangunan daerah.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan :

1. Bagi penulis

Hasil penulisan ini merupakan bentuk penerapan dan pembangunan kemampuan atas ilmu yang diperoleh penulis selama menimba ilmu ilmu pengetahuan tentang manajemen terutama di bidang manajemen perbankan STIE Perbanas.

2. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL,APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap modal inti pada Bank Pembangunan Daerah dan sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusansehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha mereka dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan menjalankanlagi dengan baik sesuai tujuan utama.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan untuk STIE Perbanas Surabaya khususnya tentang pengaruh risiko usaha bank terhadap modal inti pada Bank Pembangunan Daerah dan juga sebagai pembandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui dan memahami keseluruhan isi yang ada dalam penelitian ini, maka berikut ini akan disajikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.